

## 5. KESIMPULAN

Perancangan *establish shot* dalam *storyboard* adaptasi komik raruurien menjadi animasi pendek, bermula dari membaca komik Raruurien, menganalisa cerita dan mengobservasi serta meneliti alur cerita yang ada. Kemudian dari analisa menjadi *storyboard* melalui proses adaptasi dari komik ke animasi yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang berbagai referensi dan teori untuk menentukan komponen-komponen yang ada. *Shot* animasi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga mampu menonjolkan pesan yang ingin disampaikan dalam komik, tetapi menggunakan elemen khas film seperti transisi, sudut kamera, gerakan, dan audio untuk menciptakan pengalaman yang lebih dinamis.

Selain itu, beberapa elemen tambahan dapat dimasukkan ke dalam *shot*, tidak hanya pada halaman komik tersebut tetapi dari halaman lain, guna memberikan efek *foreshadowing* kepada penonton. Dengan pendekatan ini, adaptasi dapat memperkaya narasi sekaligus menciptakan kedalaman visual dan emosional yang lebih kuat.

Adaptasi menuju animasi dapat memberi pengalaman yang dinamis dan imersif melalui penggunaan teknik *storyboard* dan penceritaan visual. Penggunaan *establish shot* dan pergerakan kamera dinamis bertujuan untuk menyampaikan latar, konteks emosional, dan awal cerita dalam animasi yang diadaptasi, sesuai dengan teori adaptasi dan prinsip-prinsip *storyboard*.

Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, proses adaptasi memperkaya penceritaan dan dinamika visual, yang pada akhirnya menciptakan narasi animasi yang menarik dan menggugah. Meskipun dari analisa banyak sekali yang kemungkinan masih bisa penulis tambahkan terhadap karya dan karya tulis, akan tetapi waktu yang dimiliki penulis telah habis, sehingga tidak dapat memberikan karya melebihi yang sudah dituliskan. Berbagai hambatan juga terjadi selama pembuatan *storyboard* dan dengan waktu yang dipercepat serta hambatan external mengakibatkan *storyboard* tidak menjadi maksimal.